

## BAB IV

### AJARAN-AJARAN KH. AHMAD ASRORI AL-ISHAQY

#### A. Ajaran-ajaran KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy

Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah yang didirikan oleh KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy memiliki beberapa ajaran yang diperuntukkan kepada semua jama'ah perkumpulan. Ajaran-ajaran ini langsung diajarkan oleh KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy kepada para jama'ah. Namun, ajaran-ajaran ini didahului oleh beberapa pendapat atau pemikiran-pemikiran KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy tentang keadaan hidup di zaman sekarang.<sup>1</sup> Pendapat atau pemikiran-pemikiran itu antara lain:

1. Makin susah dan beratnya memegang teguh akidah, keyakinan dan perjalanan agama yang benar. Hal ini seperti memegang bara api dalam genggam tangan.
2. Berkurangnya rasa menyayangi dan menghargai diri sendiri dengan hilangnya rasa malu.
3. Banyaknya orang-orang yang menyampuri urusan dan hak orang lain, maka akan timbul kesalah pahaman maupun salah pengertian diantara orang-orang itu. Sehingga akan timbul suatu perpecahan dan juga permusuhan.
4. *Ahlul amanah* dikhianati, sedangkan *ahlul khianah* dipercaya. Hal ini menjadikan yang dekat menjadi jauh dan sebaliknya yang jauh menjadi

---

<sup>1</sup>Abdur Rasyid, *Wawancara*, Surabaya, 18 November 2015.

dekat.

5. Makin terselubung, kabur dan suramnya untuk membedakan sesuatu yang hak dan yang batil. Banyak yang berani dan selalu membawa-bawa nama demi Allah Swt, demi Rasul SAW, demi agama, demi kebenaran mutlak dan juga demi bangsa dan negara.
6. Terbaliknya pemikiran-pemikiran dan paradigma yang menyebabkan sesuatu yang baik dikatakan buruk, tetapi sebaliknya yang buruk dikatakan baik. Persoalan *ijtihadiah*, *khilafiyah*, *furu'iyah* yang seharusnya menjadikan kita saling mengerti, menyayangi, menghargai, memuliakan dan melindungi sesama umat Islam disejajarkan dengan perkara yang buruk sehingga saling menuduh diantara sesama umat Islam dengan tuduhan bid'ah sesat menyesatkan. Masalah ini akan menimbulkan pecahnya persatuan dan kesatuan diantara umat Islam.
7. Banyaknya orang yang Semakin terjerat hanya oleh kuatnya daya fikir, wawasan dan juga ilmu pengetahuan. Tanpa disadari orang yang seperti ini hampa dan kosong dari cahaya Allah Swt yang mengiringi, menuntun dan juga membimbing ke arah satu titik kebenaran, ketepatan, kemantapan dan kesungguhan dalam mengabdikan maupun berkhidmah kepada Allah Swt.
8. Semakin berani dalam menangani persoalan, menduduki jabatan dan menguasai segala kekuasaan. Terlebih di dalam persoalan yang berelasi dengan agama diluar ilmu, keahlian dan kemampuannya.
9. Bertambah banyaknya orang-orang yang membanggakan dan mengagungkan fikiran, wawasan dan pendapatnya sendiri yang

seakan-akan paling benar secara mutlak.

10. Banyak orang-orang yang menuhankan ataupun mengedepankan hawa nafsunya sehingga lebih mementingkan dirinya sendiri dan juga kelompok-kelompoknya.
11. Bertambah sedikit dan juga berkurangnya tokoh agama, tokoh masyarakat dan para pemimpin yang saleh yang dijadikan panutan secara lahir dan batin.
12. Semakin banyak kelompok-kelompok maupun golongan-golongan yang sesat menyesatkan dengan terang-terangan menampakkan dirinya dengan beraneka ragam warna dan dengan berbagai macam raut muka yang berbeda-beda.<sup>2</sup>

Dari beberapa pemikiran KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy tersebut diatas, maka terlahirlah beberapa ajaran beliau yang diperuntukkan bagi Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah. Ajaran-ajaran itu meliputi:

1. Menjunjung tinggi kefitrahan.
2. Mengabdikan kepada Allah Swt.
3. Menyontoh baginda Rasul SAW.
4. Menegakkan dan meneruskan amaliah-amaliah ulama salafus salihun.
5. Berbakti kepada nusa dan bangsa.
6. Tetap dalam naungan dan lindungan ahlu sunnah wal jamaah.
7. Mempunyai tujuan yang tulus, bersih dan suci yang semata-mata hanya

---

<sup>2</sup>Ahmad Asrori al-Ishaqy, *Tuntunan dan Bimbingan*(Surabaya: Jama'ah Al Khidmah, 2011), 13.

untuk mengabdikan dan berkhidmah kepada Allah Swt.

8. Memiliki kepatuhan dan kesungguhan yang jelas juga nyata dalam mengabdikan dan berkhidmah kepada Allah Swt.
9. Memiliki pribadi atau sifat yang suka dan cinta hanya karena Allah Swt dan tidak suka atau cinta juga karena Allah Swt.
10. Memiliki perilaku dan sikap yang baik, mulia, sejuk, manis dan indah.
11. Adanya kearifan, kebijakan, penuh rendah hati, toleransi dan sabar serta tekun.
12. Mempunyai perilaku dan pribadi yang jujur.
13. Memiliki pribadi dan perilaku yang terbuka.
14. Menjadi pribadi yang teduh, tenang, tegas dan konsisten dalam melaksanakan amaliyah-amaliyah ataupun segala kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan dan diamalkan bersama-sama.
15. Memiliki kepekaan dan kepedulian yang tinggi sehingga hati para jama'ah mudah tergerak dan tersentuh oleh sesamanya. Lebih-lebih dengan kegiatan-kegiatan yang baik dan diridhoi oleh Allah Swt yang diadakan oleh lembaga-lembaga, jama'ah-jama'ah selain perkumpulan jama'ah al khidmah.
16. Adanya pembawaan, sikap lapang dada dan besar hati dalam menerima pemikiran-pemikiran, saran-saran dan kritikan-kritikan serta teguran-teguran yang baik dan membangun.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Ibid., 25.

## B. Amaliaah-amaliah Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah

Selain mempunyai beberapa landasan ajaran yang diajarkan langsung oleh KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy, Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah juga memiliki beberapa amaliah-amaliah yang juga langsung diajarkan oleh KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy kepada para jama'ah. Amaliah-amaliah ini merupakan implementasi dari ajaran KH.Ahmad Asrori al-Ishaqy yang diajarkan secara teoritis dan amaliah inilah yang biasanya digunakan oleh Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah untuk berdakwah. Selain itu, amaliah-amaliah ini dilakukan secara kontinue oleh seluruh anggota Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah dan tak terkecuali oleh Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah yang ada di Kecamatan Kenjeran kota Surabaya. Amaliah-amaliah itu dibagi dalam beberapa tempo. Ada amaliah-amaliah yang dikerjakan setiap hari, setiap satu minggu sekali, setiap satu bulan sekali dan juga ada pula yang dikerjakan setiap satu tahun sekali. Amaliah yang dilakukan setiap hari meliputi:

### 1.Salat

Salat ialah berhadapan hati kepada Allah Swt dalam bentuk beberapa perkataan dan juga perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>4</sup> Salat sudah umum dilakukan oleh umat Islam sebagai suatu kewajiban begitu juga dengan Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah. Sehari semalam umat Islam diwajibkan untuk salat sebanyak lima waktu, selain salat lima waktu biasanya umat Islam juga melakukan salat-salat sunah baik di pagi maupun malam hari. Perkumpulan Jama'ah Al khidmah juga melakukan

---

<sup>4</sup>Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Salat Lengkap*(Semarang: CV. Toha Putra, 1987), 34.

amaliah-amaliah salat sunah di pagi dan malam hari dengan harapan para Jama'ah bisa menjadi orang yang benar-benar bisa mengabdikan kepada Allah Swt, salat-salat sunah itu meliputi:

a. Salat isra'

Salat isra' dilakukan di pagi hari sebelum melakukan salat duha. Salat isra' dilakukan sebanyak dua rakaat dan ayat yang dibaca pada rakaat pertama setelah al fatiha adalah surat al insirah, sedangkan pada rakaat kedua setelah al fatiha membaca surat ad-duha.<sup>5</sup>

b. Salat duha

Salat duha dilakukan setelah jama'ah melakukan salat isra'. Salat duha dilakukan sebanyak dua rakaat. Pada rakaat pertama setelah al fatiha membaca surat ash-shamsi dan pada rakaat kedua setelah al fatiha yang dibaca adalah surat ad-duha. Setelah salam jama'ah melakukan sujud syukur dengan membaca tasbih 10x, membaca salawat 10x, doa sapu jagat 10x dan berdoa agar dilancarkan rezkinya.

c. Salat istiada

Salat istiada dilakukan setelah para jama'ah melakukan salat duha. Salat istiada berjumlah dua rakaat. Pada rakaat pertama setelah al fatiha membaca surat al-falaq dan pada rakaat kedua setelah al fatiha membaca surat an-nas.

---

<sup>5</sup>Abdur Rasyid, *Wawancara*, Surabaya, 18 November 2015.

d. Salat lisubutil iman

Salat lisubutil iman dilakukan pada malam hari setelah melakukan salat ba'diah magrib. Salat lisubutil iman berjumlah dua rakaat. Pada rakaat pertama setelah al fatiha membaca surat al-ikhlas sebanyak 6x dan pada rakaat kedua setelah al fatiha membaca surat al-falaq 1x dan juga surat an-nas 1x.<sup>6</sup>

e. Salat liqodoil hajat

Salat liqodoil hajat dilakukan selepas salat ba'diah isya'. Salat liqodoil hajat dilakukan sebanyak dua rakaat dan juga ditambahi dengan sujud untuk berniat mendekati diri kepada Allah Swt. Pada rakaat pertama surat yang dibaca setelah al fatiha adalah al-kafirun sebanyak 10x dan pada rakaat kedua setelah al fatiha membaca surat al-ikhlas 10x. Setelah salam melakukan sujud dengan niat mendekati diri kepada Allah Swt dan membaca tasbih 10x, salawat 10x dan juga doa sapu jagat 10x. Sesudah itu memohon kepada Allah Swt tentang keinginan kita yang berurusan dengan dunia maupun akhirat.<sup>7</sup>

2. Dzikir

Dzikir mempunyai arti ingat kepada Allah Swt.<sup>8</sup> Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah yang bergerak di bidang keagamaan juga mempunyai amaliah berdzikir yang diajarkan oleh KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy. Diharapkan dengan berdzikir para jama'ah menjadi pribadi yang tenang, sejuk, manis dan indah akhlakunya. Dzikir ini dilakukan selepas salat lima waktu dengan

<sup>6</sup>Ahmad Asrori al-Ishaqy, *Fathatun Nuriyah*(Surabaya: Jama'ah Al Khidmah, 2005), 71.

<sup>7</sup>Ibid., 96.

<sup>8</sup>Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU*(Yogyakarta: PT. LKIS, 2006), 67.

membaca tahlil sebanyak 165x seraya kaki kanan dimasukkan kepada kaki sebelah kiri dan memejamkan mata. Selain itu, kepala digerakkan dari sebelah kanan kesebelah kiri.

Selain amaliah-amaliah yang dilakukan setiap hari ada juga amaliah-amaliah yang dilakukan setiap satu minggu sekali oleh perkumpulan jama'ah al khidmah. Amaliah-amaliah itu adalah:

#### 1. Khusus

Khusus sebenarnya merupakan amaliah yang dilakukan oleh murid tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah al-Usmaniyah. Namun, banyak juga jama'ah al khidmah yang mengikuti acara tersebut sehingga khusus ini menjadi salah satu amaliah yang dilakukan juga oleh perkumpulan jama'ah al khidmah setiap satu minggu sekali.

Khusus merupakan amaliah yang dilakukan bersama-sama di berbagai tempat yang telah ditentukan oleh guru tarekat yang dalam hal ini adalah KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy.<sup>9</sup> Untuk kota Surabaya amaliah khusus dilakukan di Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah kediaman KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy. Khusus adalah amaliah dalam rangkaian ikatan hati, desah nafas dan juga perjalanan lahir batin dalam bersama-sama menghadap kepada guru-guru sampai kepada Rasul SAW dan juga malaikat Jibril as sehingga dihaturkan kepada Allah SWT.<sup>10</sup> Di dalam amaliah khusus ini bacaan yang dibaca meliputi surat al-insirah, al-ikhlas dan juga sala

---

<sup>9</sup>Ahmad Asrori al-Ishaqy, *Tuntunan dan Bimbingan*, 78.

<sup>10</sup>Ahmad Asrori al-Ishaqy, *Majlis al Khushushy al khotmy*(Surabaya: Al Wafa, 2004), 2.

Selanjutnya selain amaliah-amaliah yang dilakukan setiap satu minggu sekali ada juga amaliah yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Amaliah ini dilakukan diseluruh wilayah yang terdapat kepengurusan perkumpulan Jama'ah Al Khidmah sehingga antar jama'ah akan terjalin hubungan yang baik, saling jujur, terbuka, konsisten dan tegas. Serta diharapkan dengan amaliah ini para jama'ah menegakkan dan meneruskan perjuangan ulama salafus salih. Namun, penulis akan lebih spesifik terhadap kepengurusan perkumpulan jama'ah al khidmah yang berada di kota Surabaya. Amaliah itu berupa:

1. Manaqib sebelasan

Manaqib sebelasan ini merupakan amaliah yang dilakukan pada saat tanggal sepuluh bulan Islam.<sup>11</sup> Amaliah ini dilakukan di pondok pesantren Darul Ubudiyah wa Raudatul Mutaalimin yang merupakan pondok pesantren dari ayahanda KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy. Bacaan yang dilakukan adalah dengan membaca manaqib Syekh Abdul Qadir al-Jilany.

Manaqib adalah menceritakan suatu biografi yang diketahui dan dikenal pada diri seseorang melalui perilaku-perilaku yang mulia di sisi Allah Swt. Selain itu, di dalam manaqib juga diceritakan tentang karamah-karamah yang dimiliki oleh orang yang diceritakan di dalam manaqib tersebut.<sup>12</sup> Lebih dalam lagi, manaqib akan menarik perhatian dari para pendengarnya karena di dalam manaqib mengandung sebuah

---

<sup>11</sup>Ahmad Asrori al-Ishaqy, *Al Faidurrahmani*(Surabaya: Al Khidmah, 2007), 3.

<sup>12</sup>Ahmad Asrori al-Ishaqy, *Apakah Manaqib Itu?*(Surabaya: Al Wafa, 2010), 9.

pelajaran berharga dari peristiwa masa lampau seorang tokoh yang diceritakan.

## 2. Manaqib minggu awal

Manaqib minggu awal dilaksanakan setiap hari minggu pertama pada bulan Islam. Amaliah ini dilakukan di pondok pesantren Assalafi al-Fitrah yang diasuh oleh KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy. Amaliah ini sebenarnya sama dengan apa yang dilakukan di pondok pesantren Darul Ubudiyah wa Raudatul Mutaalimin. Namun, yang membedakan hanya hari pelaksanaannya saja.

Setelah amaliah-amaliah yang dilaksanakan setiap hari, minggu dan bulan. Selanjutnya adalah amaliah yang dilakukan setiap satu tahun sekali dan tentunya yang berada di kota Surabaya. Amaliah ini adalah shalat tasbih pada bulan Ramadan tanggal dua puluh enam dan haul akbar yang berada di dua tempat. Tempat yang pertama di Pondok Pesantren Darul Ubudiyah wa Raudatul Mutaalimin dan yang kedua di Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah.

### 1. Haul akbar Pondok Pesantren Darul Ubudiyah

Haul di Pondok Darul Ubudiyah dilaksanakan pada tanggal sepuluh bulan Islam pada malam hari dan juga pagi harinya tanggal sebelas bulan Islam. Untuk malam harinya para jama'ah bersama-sama membaca al-fatiha, istighothsah, surat yasin, doa yasin, manaqib Syekh Abdul Qadir al-Jilani, tahlil dan juga maulid Nabi Muhammad SAW. Pada pagi harinya para jama'ah bersama-sama membaca istighothsah

dan tahlil. Setelah itu ada pengajian yang disampaikan oleh KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy dan juga diadakan majlis baiatan.<sup>13</sup>

## 2. Haul akbar Pondok Pesantren Al-Fitrah

Haul di Pondok Pesantren Al-Fitrah dilaksanakan pada hari Sabtu malam Minggu pertama bulan Islam. Pada hari Sabtu para jama'ah melakukan amaliah dengan membaca al-fatiha, istighosah, hataman alquran, dzikir fida', doa tahlil, doa birrul walidain, membaca Maulid Nabi Muhammad SAW, doa Maulid dan juga doa bihaqqil fatiha. Di pagi harinya para jama'ah membaca al-fatiha, istighosah, surat yasin, doa surat yasin, manaqib, tahlil, doa tahlil, Maulid Nabi Muhammad SAW, doa Maulid dan doa bihaqqil fatiha.

## 3. Majlis akhir dan awal tahun

Majlis akhir tahun ini dilakukan setelah salat asar di tanggal akhir bulan dan tahun hijriah. Para jama'ah pertama membaca istighosah, yasin, tahlil dan doa akhir tahun sebanyak 3 kali. Untuk majlis awal tahun dilakukan setelah salat magrib dilanjutkan dengan salat tasbeeh, membaca doa salat tasbeeh, dhikir, membaca doa awal tahun sebanyak 3 kali dan dilanjutkan salat isyak. Majlis ini pada awalnya dilakukan di Pondok Assalafi Al-Fitrah, namun dengan banyaknya jama'ah yang sulit menjangkau jadi di setiap wilayah diperbolehkan untuk mengadakan amaliah tersebut. Di pagi harinya menulis basmalah sebanyak 113 atau 300 dengan batasan waktu mulai terbitnya matahari sampai

---

<sup>13</sup>Abdur Rasyid, *Wawancara*, Surabaya, 18 November 2015.

terbenamnya matahari.<sup>14</sup>

4. Majelis ashuro

Amaliah hari ashuro dilakukan setelah salat magrib tanggal 9 bulan Muharram. Setelah salat magrib dilanjutkan dengan salat tasbih, salat hajat, tawassul, istighosah, membaca doa ashuro dan doa salat hajat, setelah itu membaca Maulid Nabi Muhammad SAW dan dilanjutkan salat isya'.

5. Salat tasbih malam 27 Ramadan

Pada tanggal 26 ramadan sekitar jam 10 malam Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah berdhikir membaca tahlil seraya lampu dimatikan hingga pukul 11 malam. Setelah itu dilanjutkan dengan salat tasbih dan salat hajat, membaca doa salat tasbih dan juga pujian-pujian.<sup>15</sup> Amaliah ini dilakukan di Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah.

6. Maulid Nabi Muhammad SAW

Amaliah maulid ini dilaksanakan pada hari minggu kedua bulan Hijriah. Pada saat acara para Jama'ah dihimbau untuk membawa buah-buahan antara lain dengan membawa buah pisang, blimbing, manggis, jeruk bali dan juga delima. Buah-buah itu dihimbau juga untuk dikupas sedikit disalah satu bagiannya agar mendapat berkah dari bacaan maulid.

---

<sup>14</sup>Ali Tamim, *Wawancara*, Surabaya, 10 November 2015.

<sup>15</sup>Ali Usman, *Wawancara*, Surabaya, 23 November 2015.